

PELATIHAN MEMBUAT KREASI BENDA FUNGSIONAL DARI BOTOL BEKAS MINUMAN UNTUK MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA DI RUMAH YATIM ASHOLIHIN

Renny Husniati¹, Dewi Cahyani Pangestuti²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
E-mail : renyhusniati@gmail.com

²Jurusan Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
E-mail : dewichepe@yahoo.com

ABSTRAK

Banyaknya sampah botol yang ditinggalkan oleh ibu-ibu pengajian merupakan masalah untuk kebersihan lingkungan disekitar majelis taklim Assolihin belum dapat diatasi. Dengan pengabdian kepada masyarakat, mencoba mencari solusi bahwa sampah botol tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi langsung dipraktekkan oleh peserta, serta tanya jawab. Pelatihan ini melibatkan dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis, mahasiswa FEB yang bermitra dengan Rumah Yatim Asholihin yang terletak di RT.02 RW 02 Desa Pasir Jambu Kec. Sukaraja Kab. Bogor yang berisi anak usia SD, SMP dan SMA Target luaran program pengabdian ini adalah (1) masyarakat mulai mengetahui bahwa barang bekas bisa didaur ulang, (2) masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang teknik pengolahan sampah jenis botol bekas minuman menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, dan (3) terciptanya peran serta masyarakat secara aktif dalam memecahkan masalah sampah dengan memilah sampah organik yang masih bisa mempunyai nilai ekonomis. Pelatihan membuat barang fungsional dari bahan botol plastik cukup berhasil sesuai dengan harapan, terlihat dari jumlah yang dihasilkan 80% produk dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan jiwa wirausaha anak yatim dengan cara mengembangkan kreativitas dalam mengolah sampah organik lainnya untuk dapat dijadikan barang yang bernilai ekonomis dan dapat dijual. Hasil penyebaran kuesioner sebagai evaluasi akhir terlihat ada dampak dari pemberian materi tentang pengetahuan berbentuk keterampilan, terbukti semua anak yatim dibawah asuhan majelis taklim Assolihin mengetahui dan menyadari Program 4 R-P yaitu reduce (mengurangi) reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang), replace (mengganti) dan participation (pelibatan masyarakat) sangat memberikan wawasan mereka dalam mengolah sampah organik maupun an organik. Sehingga dapat mengatasi timbunan sampah dari botol plastik yang ditinggalkan/dibuang peserta pengajian menjadi barang fungsional yang bernilai ekonomis, terbukti 86% menyatakan lebih percaya diri sebenarnya mereka mempunyai kemampuan untuk mengatasi sampah yang mengotori lingkungan di sekitar majelis taklim Assolihin.

Kata Kunci: benda fungsional, botol bekas minuman, wirausaha

PENDAHULUAN

Anak terlantar termasuk anak yang sudah tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua merupakan anak yang memerlukan perhatian karena mereka perlu mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, kasih sayang, bimbingan dan dididik agar mampu menjadi pribadi yang berdaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya adalah dimasukkan ke dalam suatu lembaga sosial yaitu panti asuhan agar mereka mendapat pembinaan selayaknya keluarga yang utuh.

Rumah Yatim Asholihin terletak di di RT.02 RW 02 Desa Pasir Jambu Kec. Sukaraja Kab. Bogor, berada di lingkungan majelis taklim Asholihin yang mempunyai jemaah sekitar 100 orang dalam satu kali pengajian. Rumah yatim memberikan pelayanan yang diperoleh anak asuh meliputi pemenuhan pendidikan, pemenuhan pakaian dan makanan, pemenuhan kesehatan, serta pemenuhan rekreasi yang merupakan hak dari anak asuh dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya. Pelayanan yang diberikan juga dalam bentuk kegiatan melalui pembinaan kepribadian dan



kemandirian pada anak asuh yang mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan potensi yang ada di dalam diri anak sehingga mampu menjadi pribadi yang berdaya, misalnya pembinaan aspek spiritual, pembinaan pengembangan potensi anak melalui pelatihan keterampilan *handycraft*, dan pembinaan aspek sosial. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, rumah yatim berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada anak dan menggantikan peranan keluarga bagi anak.

Sampah, siapapun pasti mengetahuinya. Ketika masih dibutuhkan, barang sangat dijaga dan diperlakukan dengan baik. Namun, ketika tidak terpakai, barang barang dibuang begitu saja tanpa dipedulikan. Padahal, tidak semua sampah adalah musuh yang harus dimusnahkan. Melalui pengelolaan secara terpadu, sebagian besar sampah itu dapat dimanfaatkan sebagai kawan. Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Sampah bagi setiap orang memang memiliki pengertian relatif berbeda dan subjektif. Sampah bagi kalangan tertentu bisa saja menjadi harta berharga. Hal ini cukup wajar mengingat setiap orang memiliki standar hidup dan kebutuhan tidak sama.

Kita mungkin berpikir limbah industri adalah penyebab utama polusi massif dan beracun. Mungkin ada benarnya. Tapi kemudian, apakah kita pernah bertanya-tanya di mana limbah industri tersebut berasal? Separuhnya berasal dari produksi produk sehari-hari kita (misalnya botol, plastik, dll) dan pembuangan limbah kita sehari-hari (kemasan makanan misalnya, atau *gadget* elektronik). Dalam website Departemen Pekerjaan Umum (<https://www.pu.go.id>), dijelaskan saat ini sampah dikelola dengan sistem; kumpul, angkut dan buang. Lalu setelah itu sampah dikendalikan dengan teknologi Sanitary Landfill yaitu gali lobang sedalam 15 – 20 meter lalu dilapisi geoplastic agar sampah tidak merembes kedalam tanah dan menyebar ke bagian lain. Lalu pada bagian bawahnya dibuat saluran air agar cairan dari sampah bisa dikendalikan. Selanjutnya sampah dimasukkan hingga setinggi maksimal 2 meter lalu di timbun tanah. Terus menerus dibuat lapis berlapis antara sampah dan tanah hingga mencapai batas maksimum 15 meter dan dibiarkan beberapa tahun hingga mencapai waktu yang aman sehingga lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain. Namun dalam kota besar seperti Jakarta dan Bandung, lahan luas menjadi kendala. Sehingga pemerintah hanya membiarkan sampah tertumpuk secara terbuka. Mengingat sampah menjadi isu yang cukup penting bagi semua kota, mari kita mengubah pola hidup dan menerapkan pola Reduce, Reuse dan Recycle. Sesuai yang dilakukan Amri (2008) dalam Amelia Zahra (2014) Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Guna.

Botol bekas minuman adalah bagian dari sampah yang banyak ditemui di sekitar mereka, di lingkungan keseharian mereka di sekolah hampir semua jajanan dalam bentuk minuman dan hampir semua siswa membeli minuman tersebut, di sekitar majelis taklim banyaknya ibu-ibu pengajian yang membawa bekal minuman meninggalkan sampah botol plastik di sekitar majelis. Apa yang dapat kita lakukan ?, salah satunya adalah mendaur ulang sampah tersebut menjadi barang yang lebih berguna. Apabila dapat memanfaatkan sampah botol plastik tersebut berarti turut mendukung program 4R-P, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti barang berpotensi sampah ke arah bahan *recycle*), *participation* (pelibatan masyarakat), dan mengubah sampah botol plastik bekas minuman menjadi barang yang bernilai ekonomis adalah bagian dari prinsip *recycle* (mendaur ulang).

Di masa pembangunan sekarang nilai ekonomi semakin berperan, maka kerajinan dipandang sebagai aset yang menguntungkan untuk dikembangkan. Dengan kata lain, kerajinan dipandang memiliki potensi ekonomi dalam perdagangan dan dunia pariwisata. Oleh karena itu, kegiatan kerajinan ini digalakkan dan diharapkan mampu meningkatkan devisa negara, sekaligus dapat

memperluas lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan, dengan demikian perlu untuk memberdayakan anak-anak rumah yatim ketika sudah tidak ada kegiatan sekolah. Dengan memanfaatkan sampah yang dianggap sebagai masalah pencemar lingkungan di sekitar majelis taklim kami melihat peluang untuk memberdayakan anak yatim dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha dengan mengolah sampah botol bekas minuman tersebut menjadi barang yang bernilai ekonomis. Program ini bertujuan untuk, (1) meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat bahwa sampah jenis botol bekas masih dapat digunakan dan memiliki nilai ekonomis, (2) memberikan pelatihan membuat kreasi benda fungsional menggunakan botol bekas yang siap dijual yang mampu menumbuhkan jiwa wirausaha. Adapun program pelatihan yang akan diberikan adalah membuat kreasi benda fungsional dengan menggunakan botol bekas minuman. Dipilihnya botol bekas minuman sebagai bahan utama pembuatan produk kerajinan karena botol bekas minuman itu mudah ditemui dengan banyaknya jajanan minuman yang menggunakan botol, dan selama ini botol minuman merupakan sampah yang belum teratasi yang banyak berserakan disekitar lingkungan mereka karena ditinggalkan/dibuang oleh ibu-ibu pengajian. Sedangkan kreasi fungsional yang akan dibuat adalah benda-benda berupa souvenir yang memiliki fungsi bagi kehidupan sehari-hari. Kreasi benda fungsional yang akan dibuat adalah celengan, tempat sampah, pot tanaman, tempat pensil, dan lain-lain, dipilihnya anak yatim yang berada di lingkungan majelis taklim Assolihin adalah untuk mengatasi masalah sampah botol yang berserakan ditinggalkan/dibuang oleh ibu-ibu pengajian yang selama ini menyulitkan mereka dalam mengatasinya. Sesuai dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh MD Angendari (2012) tentang mengadakan pelatihan membuat kreasi benda fungsional dari kain flanel untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Singaraja. Dimana mereka berhasil memberdayakan anak-anak berkebutuhan khusus menghasilkan produk-produk kerajinan tangan berupa dompet HP, tempat pensil, gantungan kunci, ikat rambut, jepit rambut, pembatas buku dan boneka yang siap dijual.

Rumah Yatim Asholihin yang dikelola oleh sebuah Majelis Taklim Asholihin ini dihuni oleh 57 orang anak yatim yang terdiri dari berbagai usia. Anak yang bersekolah SMA sebanyak 7 orang, SMP sebanyak 15 orang, anak SD sebanyak 24 orang, 2 orang kuliah dan 2 orang sudah tidak bersekolah tetapi belum punya pekerjaan yang tetap. Dari hasil wawancara dengan pengasuh yang ada di rumah yatim Asholihin bahwa mereka sudah terbiasa mencari tambahan uang jajan ataupun untuk keperluan lainnya yang tidak mereka dapatkan dari panti dengan cara berjualan gorengan, berjualan es batu atau berjualan hasil berkebun mereka seperti tomat, singkong. Mereka pada umumnya mampu bersosialisasi dengan baik namun kurangnya pengetahuan dalam membuka wawasan untuk dapat berwirausaha untuk menambah penghasilan membuat mereka banyak mengurung diri di lingkungannya. Mereka perlu bekal ketrampilan untuk dapat keluar dari masalah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Sampah an organik bekas botol minuman dimanfaatkan menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Barang yang akan dihasilkan adalah berupa barang souvenir seperti : celengan, pot bunga, dompet, tempat pinsil, tempat sampah dan lain-lain.

Kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Ceramah tentang pengelolaan sampah, yang meliputi pengertian, jenis, dan model pengelolaan sampah,
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pembuatan kreasi produk fungsional yang berbahan baku botol bekas minuman, peralatan yang diperlukan serta bahan digunakan dalam pembuatan produk fungsional.



3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas
4. Pelatihan pembuatan kreasi produk fungsional dari bahan botol plastic bekas minuman ditujukan dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan.
5. Evaluasi hasil akhir

Dari kegiatan ini partisipasi mitra diharapkan (1) berperan aktif sebagai peserta dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat barang barang fungsional tersebut sebagai motivasi dalam menumbuhkan jiwa wira usaha dari anak anak penghuni rumah yatim Assolihin. dan (2) berpartisipasi aktif dengan penyiapan alat dan bahan serta praktek langsung pembuatan barang barang fungsional dari bahan botol plastik bekas minuman

Kegiatan pelatihan pembuatan kreasi benda fungsional dari botol minuman di rumah yatim dibawah asuhan majelis taklim Assolihin dilaksanakan hari minggu tanggal 16 Oktober 2017. Kegiatan dimulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 15.00. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta di ruang majelis taklim yang sekaligus sebagai tempat pelatihan. Target peserta 30 orang yang terdiri dari siswa SMP dan SD yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peserta dibagi dalam tiga kelompok, yaitu kelompok SD untuk membuat tempat pensil, dan kelompok dua untuk membuat celengan, kelompok 3 untuk membuat pot bunga, sedangkan anak kelompok SMP dijadikan satu kelompok yaitu untuk membuat tempat sampah dari tutup botol aqua.

Acara dimulai dengan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan cara membuat kreasi benda fungsional melalui metode ceramah. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini, dan mereka sangat tertarik untuk mencoba. Adapun kegiatan yang dilakukan pada proses pembuatan benda fungsional pada dasarnya sama, yaitu peserta diberi tugas untuk membuat sesuai yang ditugaskan kepada kelompok, yaitu kelompok tempat pensil, kelompok celengan, kelompok pot bungan gantung dan kelompok tempat sampah dengan cara memberi kesempatan untuk berkreasi sendiri ataupun meniru contoh-contoh yang sudah disiapkan. Setiap peserta yang sudah menyelesaikan produknya diberi kesempatan untuk membuat benda lain yang mereka inginkan, sehingga selain produk yang ditugaskan untuk dibuat anak pun dapat membuat kreasi lain yang dia inginkan. Keberhasilan menyelesaikan tugas membuat karya dari botol bekas menurut kelompoknya. Hasil kegiatan pelatihan pembuatan kreasi benda fungsional dari botol plastik secara umum dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan perencanaan dan hasil praktik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi data hasil kegiatan pembuatan kreasi benda fungsional dari botol plastik

No	Kelompok	Jumlah (orang)	Jenis barang	Target (buah)	Hasil (buah)
1	Kelompok 1	8	Tempat pinsil	24	19
2	Kelompok 2	8	Celengan	16	13
3	Kelompok 3	8	Pot bunga lucu	24	20
4	Kelompok 4	6	Tempat sampah dari tutup botol	1	75% berbentuk
	TOTAL	30		65	52
	%				80%

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa pelatihan membuat barang fungsional dari bahan botol plastik cukup berhasil yaitu 80 %. Terlihat dari jumlah yang dihasilkan 52 buah barang kreasi dibagi dengan jumlah yang ditargetkan 65 barang kreasi, dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan produk kreasi benda fungsional dari botol plastic bekas berhasil sesuai dengan harapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta, anak yatim yang ada di naungan majelis taklim Assolihin, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan hasilnya juga sangat baik, begitu juga dengan kami para pengabdian dan mahasiswa yang dengan senang hati membantu dalam proses awal sampai akhir. Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya menentukan waktu, karna pelatihan ini dijadwalkan hari minggu semua anak panti tidak mempunyai kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Produk kreasi benda fungsional yang dibuat sesuai dengan harapan, kami para pengabdian menargetkan pembuatan lima benda fungsional, dan target tersebut terpenuhi. Semua benda fungsional yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Adapun produk fungsional tersebut adalah tempat pensil, pot bunga, celengan, tempat sampah. Kerjasama yang proaktif antar anak untuk menyelesaikan setiap item yang mereka buat mereka kerjakan dengan ceria dan penuh tanggung jawab. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka sangat antusias dengan kreasi yang mereka buat dengan harapan kreasi mereka bisa dipakai ataupun dijual, sesuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan oleh MD Angendari (2012) membuat program pelatihan membuat kreasi benda fungsional dari kain flanel yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, dimana dipilih pada anak-anak berkebutuhan khusus yang berada di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Singaraja.

Pada awal dan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan evaluasi, dimana peserta abdimas mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh tim pengabdian sebanyak 30 orang sesuai peserta pengabdian saat itu. Adapun tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang benda benda yang sudah dikategorikan sebagai sampah ternyata masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai ekonomis, sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tanggapan dari setiap peserta terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Pernyataan Responden Sebelum Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

NO	Pernyataan	S	%	KS	%	TS	%
1	Mengetahui Program 4 R-P yaitu reduce (mengurangi) reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang), replace (mengganti) dan participation (pelibatan masyarakat)	5	16.67	8	26.67	17	56.67
2	Menyadari sampah botol mudah ditemui	4	13.33	18	60	8	26.67
3	Mengetahui cara memanfaatkan botol bekas	3	10	11	36.67	16	53.33
4	Merasakan kurang mampuan dalam mengolah sampah botol menjadi barang yang lebih mempunyai nilai	24	80	3	10	3	10
5	Menyadari sampah botol yang sudah didaur ulang dapat mendatangkan rejeki karena bisa dijual	15	50	15	50	0	0

Dari hasil evaluasi awal, sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat 56,6 % anak yatim masih belum mengetahui program 4 R-P, sehingga mereka tidak terlalu respek melihat botol berserakan. Menurut analisa kami yang kurang mengetahui tentang program 4 R-P ini adalah anak yatim dari kelompok Sekolah Dasar, dimana mereka belum terlalu peduli dengan kebersihan disekitarnya. Dari pernyataan menyadari bahwa sampah botol mudah ditemui, 60% dari anak yatim merasa bahwa botol yang bisa dijadikan barang barang yang bernilai ekonomis tidak banyak,



ini karena ketidak tahuan mereka terhadap botol seperti apa yang bisa dimanfaatkan. Pernyataan bahwa mengetahui cara memanfaatkan botol bekas, 53,33% masih belum tahu memanfaatkannya, karena mereka kurang pengetahuan terhadap keterampilan memanfaatkan barang bekas yang dalam hal ini adalah botol plastik. Mereka merasakan kurang mampuan dalam mengolah sampah botol menjadi barang yang lebih mempunyai nilai , terbukti 80 % mereka setuju bahwa mereka tidak mempunyai pengetahuan keterampilan kearah pemanfaatan botol bekas. Dari pernyataan menyadari sampah botol yang sudah didaur ulang dapat mendatangkan rejeki karena bisa dijual, hanya 50 % mereka setuju artinya yang sebagian lagi merasa tidak yakin bahwa botol yang sudah daur ulang menjadi barang yang bernilai jual itu bisa mereka jual, karena mereka masih merasa tidak mempunyai keterampilan untuk mengolahnya.

Evaluasi akhir dilaksanakan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari hasil pelatihan membuat kreasi benda fungsional dari botol bekas minuman untuk menumbuhkan wirausaha.

Tabel 3. Pernyataan Responden Sesudah Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

NO	Pernyataan	S	%	KS	%	TS	%
1	Mengetahui Program 4 R-P yaitu <i>reduce</i> (mengurangi) <i>reuse</i> (menggunakan kembali), <i>recycle</i> (mendaur ulang), <i>replace</i> (mengganti) dan <i>participation</i> (pelibatan masyarakat)	30	100	-	-	-	-
2	Menyadari sampah botol mudah ditemui	30	100	-	-	-	-
3	Mengetahui cara memanfaatkan botol bekas	24	80	6	20	-	-
4	Merasakan kurang mampuan dalam mengolah sampah botol menjadi barang yang lebih mempunyai nilai	4	14	26	86	-	-
5	Menyadari sampah botol yang sudah didaur ulang dapat mendatangkan rejeki karena bisa dijual	30	100	-	-	-	-

Hasil evaluasi akhir terlihat ada dampak dari pemberian materi tentang pengetahuan berbentuk keterampilan, terbukti semua anak yatim dibawah asuhan Majelis Taklim Assolihin mengetahui dan menyadari Program 4 R-P yaitu *reduce* (mengurangi) *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti) dan *participation* (pelibatan masyarakat) sangat memberikan wawasan mereka dalam mengolah sampah organik maupun an organik. Setelah praktik pelaksanaan abdimas membuat berbagai kreasi benda fungsional dari botol plastik, mereka mempunyai persepsi baik terhadap kemampuan atas keterampilan yang mereka miliki untuk dapat lebih kreatif mengolah sampah an organik menjadi barang barang yang mempunyai nilai ekonomis yang terbukti 86 % menyatakan lebih percaya diri bahwa pada dasarnya mereka mempunyai kemampuan tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian materi dan praktek langsung tentang pengolahan sampah an organik berhasil mencapai tujuan terlihat mampu membuat mereka menyadari peluang usaha untuk menambah penghasilan.

Hasil pertemuan kami dengan pimpinan majelis taklim Assolihin, beliau menyampaikan rasa senangnya melihat apa yang telah dicapai oleh anak asuhnya, ternyata mereka mempunyai semangat, keterampilan dan kemampuan dengan apa yang telah mereka hasilkan yaitu membuat sesuatu yang lebih bernilai ekonomis dari barang yang tadinya dianggap sampah yang menyulitkan mereka karena sebagian besar botol yang mereka gunakan adalah botol bekas yang

ditinggalkan/dibuang oleh ibu-ibu pengajian yang jumlahnya kurang lebih 200 orang setiap minggunya, dianggap mengganggu kebersihan lingkungan. Beliau pun menyampaikan bahwa pada acara pengajian hari selasa diumumkan dan diperlihatkan bahwa benda-benda ini adalah hasil karya anak yatim yang dibimbing oleh para dosen UPN"Veteran" Jakarta, mereka sangat memuji benda-benda yang dihasilkan anak yatim tersebut, malah ada tiga orang peserta pengajian yang membeli celengan dan tempat pensil dengan harga Rp. 20.000,- per buah. Diakhir pertemuan kami dengan ketua majelis taklim, beliau menginginkan kami datang kembali memberikan keterampilan lainnya, tidak hanya memberikan keterampilan terbatas pada kreasi yang terbuat dari botol saja dan tidak hanya tertuju pada anak yatim saja tetapi ibu-ibu pengajianpun tertarik untuk mengikuti berbagai keterampilan yang bisa di berikan oleh para dosen UPN"Veteran" Jakarta berkaitan dengan sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan membuat barang fungsional dari bahan botol plastik cukup berhasil sesuai dengan harapan, terlihat dari jumlah yang dihasilkan 80% produk dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan jiwa wirausaha anak yatim dengan cara mengembangkan kreativitas dalam mengolah sampah organik lainnya untuk dapat dijadikan barang yang bernilai ekonomis dan dapat dijual. Hasil penyebaran kuesioner sebagai evaluasi akhir terlihat ada dampak dari pemberian materi tentang pengetahuan berbentuk keterampilan, terbukti semua anak yatim dibawah asuhan majelis taklim Assolihin mengetahui dan menyadari Program 4 R-P yaitu *reduce* (mengurangi) *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti) dan *participation* (pelibatan masyarakat) sangat memberikan wawasan mereka dalam mengolah sampah organik maupun an organik. Sehingga dapat mengatasi timbunan sampah dari botol plastik yang ditinggalkan/dibuang peserta pengajian menjadi barang fungsional yang bernilai ekonomis, terbukti 86% menyatakan lebih percaya diri sebenarnya mereka mempunyai kemampuan untuk mengatasi sampah yang mengotori lingkungan di sekitar majelis taklim Assolihin

Kesempatan untuk mengadakan pelatihan tentang pengolahan sampah organik maupun an organik sangat terbuka lebar, karena majelis taklim Assolihin dalam satu minggu, dua hari mengadakan pengajian dimana ibu-ibu yang jumlahnya kurang lebih 100 orang datang untuk mengaji. Melihat potensi seperti ini kami bekerjasama dengan pimpinan majelis taklim untuk memberikan pengetahuan keterampilan dimulai dengan memilah sampah rumah tangga sampai dengan mengolah sampah organik maupun an organik menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis

REFERENSI

- Anonym.(2006) *Mengolah sampah bernilai tambah*. www.balitbangjatim.com. [23 Maret 2010].
- Angendari MD (2012) Pelatihan Membuat Kreasi Benda Fungsional dari Kain Flanel untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Singaraja. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/9278>
- Amri (2008.) Sulap sampah Jadi Barang Bermanfaat
- Arcana (2009) Perang melawan sampah plastik <http://www.kompas.com>
- Departmen Pekerjaan Umum (<https://www.pu.go.id>)
- Zahra Amelia (2014), Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Guna ameliaazzahra5.blogspot.com/2014/01/karya-tulis-ilmiah-tentang-pemanfaatan.html